BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lagu belakangan ini tidak dapat lepas dari kalangan anak muda. Kebanyakan dari mereka, melakukan berbagai kegiatan sembari mendengarkan lagu melalui gawai mereka. Menurut Hermintoyo (2017:1), bahasa lagu hakikatnya adalah puisi karena ada unsur bunyi, persajakan, diksi dan sebagainya. Bahasa puisi adalah bahasa yang khas, artinya bahasa yang dipergunakan ringkas dan padat, memakai simbol dan lambang, bunyi, sarana retorika sehingga diperoleh efek estetis. Bahasa dalam lagu disebut lirik. Lirik adalah jiwa lagu yang bersama dengan melodi atau instrumen membentuk suatu harmoni.

Lagu memiliki banyak genre atau aliran, seperti pop, jazz, dangdut dan hip-hop. Genre hip-hop terkenal dan berkembang di masyarakat Barat. Meskipun begitu, sekarang ini Asia pun menikmati genre ini. Lagu bergenre hip-hop yang dinyanyikan dengan melafalkan kata-kata dengan cepat disebut dengan rap. Rap sebenarnya dikenal sebagai bagian dari genre hip-hop. Akan tetapi, belakangan ini rap sering dijadikan genre tersendiri, atau bahkan bergabung dengan genre lain selain hip-hop, seperti pop ataupun elektronik, atau bahkan dangdut.

Lagu yang dinyanyikan dengan cara rap, biasanya memiliki ciri khas, seperti banyak melakukan permainan kata atau pengarang tidak menyampaikan langsung hal yang dia maksudkan. Oleh Karena itu, terkadang mempersulit pemahaman pendengar terhadap maksud dari lirik lagu itu sendiri. Akan tetapi, ada pula yang terkadang menyampaikan pendapatnya secara sangat gamblang. Selain itu, dikarenakan kebanyakan dari *rapper* menulis lagunya sendiri, lagu tersebut dapat memunculkan jati diri pengarangnya, baik yang berasal dari *flow*nya (pembawaannya), *ryhtming*nya (sajaknya), musiknya, atau bahkan dari penyampaian pesan dalam liriknya.

Di Indonesia, ada grup rap Saikoji, dan penyanyi rap, seperti Rich Brian. Selain di Indonesia, sekarang yang sedang sangat diminati adalah *boygroup* atau *girlgroup* asal Korea Selatan yang sering menyisipkan teknik rap dalam lagu-lagu mereka, demikian pula dengan *boygroup* atau *girlgroup* di Jepang, mereka melakukan hal yang sama. Selain itu, di Jepang juga ada penyanyi yang menjadi *rapper* secara mandiri. Misalnya adalah penyanyi dan pengarang dari album "*JAPRISON*". Dia memiliki nama asli Mitsuhiro Hidaka, dan menggunakan namanya tersebut saat tergabung dalam *vocalgroup* AAA yang pada saat ini (7/2022) sedang dalam masa rehat dari kegiatan mereka sebagai artis. Sedangkan saat menjadi *rapper*, ia menggunakan nama *SKY-HI*. Namun, dikarenakan debutnya sebagai idola dimulai terlebih dahulu dan lebih terkenal secara umum, kebanyakan orang lebih mengenalnya dengan nama aslinya. Selain *SKY-HI*, ada pula *rapper* Jepang lainnya yang cukup terkenal, seperti *AK-69* dan *AKLO*.

SKY-HI atau bernama asli Mitsuhiro Hidaka, mulai melakukan kegiatan sebagai seorang *rapper* pada tahun 2006, dan melakukan debut solo pertamanya sebagai *rapper* pada tahun 2013. Selain sebagai seorang artis, *SKY-HI* juga mendirikan sebuah perusahaan bernama BMSG Ltd. (*Be My Self Group*) pada 2020 dan bertugas sebagai CEO di perusahan tersebut. Dalam website *Cal-cha* (ticketjam.jp/magazine/music/hiphop/29141#アイドル時代～AAA メンバーとしての経歴. Diakses pada 23 Juni 2022) dikatakan jika *SKY-HI* termasuk ke dalam contoh tidak biasa untuk seorang artis terkenal yang sering sekali mencoba tantangan, satu contoh yang diangkat, dia mengunggah video dengan lagu rapnya di youtube perihal pendapatnya mengenai pejabat.

Rap dikenal dengan pelafalan liriknya yang cepat, sehingga sering kali pendengar tidak dapat menangkap apa yang diucapkan oleh *rapper*, terutama utuk pendengar rap pertama kali. Tetapi, menurut website *Cal-cha*, *SKY-HI* dikenal dengan kemampuan rapnya yang bahkan dapat diterima oleh pendengar rap pertama kali. Selain mudah didengar, *SKY-HI* juga dikatakan tidak terikat dengan suatu genre. Oleh karena itu, karyanya memiliki berbagai macam genre dan berkat hal ini juga, dia dapat berkolaborasi dengan berbagai macam artis, baik dalam Jepang maupun luar Jepang.

Berdasarkan dari website promosi penjualan album "*JAPRISON*", (shop.mu-mo.net/st/special/skyhi1811/?jsiteid=mumo&raw=true. Diakses pada 5 April 2022), dikatakan bahwa "*JAPRISON*" merupakan singkatan dari *"JAPAN + PRISON"* dan *"JAPanese Rap IS ON*". Selain itu, berdasarkan perkataan *SKY-HI* dalam beberapa wawancaranya yang menjadi acuan dalam melakukan analisis ini, dia

menyampaikan bahwa, urutan lagu dalam album ini memiliki alur yang menjadi suatu cerita dan juga mengandung pesan darinya untuk para pendengarnya terutama anak muda yang pada akhirnya terhubung sesuai dengan judul album ini. Hal ini berdasarkan dari perkatannya juga yang mengatakan bahwa dalam pembuatan album ini, sebelum menyelesaikan keseluruhan lagu yang akan dimasukkan kedalam album, dia terpikirkan judul "*JAPRISON*" terlebih dahulu sehingga peneliti berasumsi bahwa lagu dalam album ini dibuat dengan sudut pandangnya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, lagu rap biasanya memiliki ciri khas seperti banyak melakukan permainan kata atau tidak disampaikan secara langsung, atau kebalikannya yaitu disampaikan secara sangat gamblang. Sedangkan dalam lirik yang dibuat oleh *SKY-HI* dalam album "*JAPRISON*" memiliki kedua hal tersebut. Liriknya memiliki permainan kata, akan tetapi juga tetap tersampaikan secara gamblang dengan bentuk sarkastik. Walaupun, kata-kata yang digunakan tidak seeksplisit atau sevulgar kedua *rapper* yang disebutkan sebelumnya, *AK-69* dan *AKLO*. Tentu hal ini saja sudah bertentangan dengan kata-kata Ushiyama (dalam Ciptawan & Marion 2012) yang mengatakan, masyarakat Jepang dikenal sebagai masyarakat yang tidak bisa menyampaikan pendapatnya secara langsung. Mereka cenderung tidak berbicara secara terbuka untuk menghindari konflik dengan lawan bicara. Karena dikhawatirkan jika berbicara apa adanya akan menyakiti perasaan lawan bicara.

Selain itu, tema yang diangkat dalam album "*JAPRISON*" termasuk ke dalam tema yang tidak biasa diangkat dalam lagu Jepang. Berdasarkan kalimat Fairclough dalam Eriyanto (2015:286), wacana merupakan bentuk dari tindakan seseorang

menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat dunia/realitas. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti mengenai isi dari album "*JAPRISON*".

Penelitian mengenai lagu dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough bukanlah hal baru, melainkan sudah banyak diteliti sebelumnya. Berikut adalah dua contoh penelitian yang pernah dibuat untuk melihat rumpang apa yang dapat peneliti isi.

Pertama, penelitian oleh Saleh dan Aviandy (Jurnal SAINS SOSIAL dan HUMANIORA, 2020: Vol.4 No.2) berjudul "Representasi Ideologi Generasi Muda Uni Soviet dalam Lirik Lagu Mama - *Anarxija* (Mama Anarki) dari Kino", melihat apakah lirik lagu berjudul Mama - Anarxija (Mama Anarki) dari salah satu lagu band Kino, dapat merepresentasikan ideologi generasi muda Uni Soviet di masa pemerintahan Mikhail Gorbachev, melalui teori Metode Wacana Kritis dari Norman Fairclough dan teori *Circuit of Culture* dari Stuart Hall. Dari hasil penelitian diketahui, lirik lagu ini menggambarkan bagaimana kondisi sosial masyarakat Uni Soviet pada saat itu. Lalu, kedua tokoh dalam lagu ini merupakan representasi dari dua kubu masyarakat Soviet yang saling bertentangan satu sama lain, dan dapat dilihat pula sebagai penggambaran bagaimana perkembangan budaya "tidak resmi" Soviet memengaruhi ideologi generasi muda Uni Soviet.

Selanjutnya, penelitian kedua dilakukan oleh, Sudarsono (Jurnal ilmu Komunikasi, 2020: Vol.7 No.2) yang berjudul "Representasi Kritik Sosial pada Lirik Lagu Marsinah dan Buruh Migran pada Grup Band Marjinal" adapun masalah yang diangkat adalah pengutamaan realitas eksternal dalam lirik Marsinah dan

Pekerja Migran dalam band Marjinal serta untuk mengetahui lirik Marsinah dan Pekerja Migran. Penelitian ini juga menggunakan teori Metode Wacana Kritis dari Norman Fairclough, didukung teori Alineasi dari Karl Marx. Penelitian ini menggunakan lirik lagu dari Marjinal yang judul “Marsinah” dan “Buruh Migran”. Diketahui bahwa lagu Marsinah dan buruh Migran dari band Marjinal merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh sang pencipta lagu dalam mengungkapkan kegelisahannya atas kasus Marsinah dan TKI.

Apabila dibandingkan dengan dua penelitian di atas, penelitian ini menggunakan lagu Jepang sebagai objek materialnya, dan hanya mengaplikasikan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough tanpa tambahan teori lainnya.

Penelitian ini juga peneliti asumsikan penting, alasanya adalah untuk menunjukan bahwa lagu atau lebih tepatnya lirik lagu asing, terutama yang berbahasa Jepang bukanlah sesuatu hal yang dangkal dan dapat dipahami secara mudah karena lirik lagu mengandung bebagai macam aspek dari pembuat atau penulisnya, semisalnya latar belakang dari pembuatnya.

1.2. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah, pesan apa yang ingin disampaikan oleh *SKY-HI* melalui lagunya dalam album “*JAPRISON*” berdasarkan dari singkatan *"JAPAN + PRISON"* dan *"JAPanese Rap IS ON*"?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, mendeskripsikan dan menjelaskan pesan yang disampaikan oleh *SKY-HI* melalui lagunya dalam album “*JAPRISON*” berdasarkan dari singkatan *"JAPAN + PRISON"* dan *"JAPanese Rap IS ON*".

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan ini, terdapat dua manfaat utama untuk diambil, yaitu sebagai berikut.

Pertama, menjadi referensi untuk penelitian berikutnya mengenai bagaimana penerapan teori Analisis Wacana Kritis, terutama teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam lagu, terlebih lagi dalam lagu berbahasa Jepang.

Kedua, dapat menjadi referensi bagi pengajar bahasa Jepang dalam mengajarkan bagaimana cara memahami pesan atau mengkritisi sebuah lagu dalam bahasa Jepang, melalui atau dengan teori Analisis Wacana Kritis, terutama teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. "Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan (Narbuko dan Ahmadi: 2015)" (penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif. Diakses Pada 5 April 2022).

Penelitian ini dimulai dari pengumpulan lirik lagu yang dapat ditemukan dari internet, mencatat dan memastikan kembali lirik tersebut sesuai dengan lagu yang dimaksud. Kemudian memahami lirik lagu yang sudah dicatat dan menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna terdekat dengan makna aslinya dalam Bahasa Jepang.

Peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil akhir penelitian berdasarkan dari data-data hasil analisa lirik lagu dari album "*JAPRISON*" dengan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough untuk mengetahui lebih lanjut apa

yang direpresentasikan oleh *SKY-HI* melalui lirik-lirik lagunya dalam album ini dengan melihatnya sebagai sebuah wacana yang mengandung pandangan dari pengarang.

SKY-HI sering kali menyanyikan lagu yang merupakan hasil buatannya sendiri, mulai dari bagian lirik atau bahkan musik dari lagu tersebut. Sepanjang karir *SKY-HI*, dia telah merilis 11 *single*, 13 digital *single*, dan 5 album orisinal yang hingga saat ini (7/2022). Kemudian, album yang peneliti ambil sebagai sumber data hanyalah album "*JAPRISON*" yang dirilis pada Desember tahun 2018 sebagai album ke-4 solo karir *SKY-HI* sebagai seorang *rapper*. Dalam album ini terdapat 14 lagu, yang 2 darinya merupakan lagu tema animasi *Gundam*, dan 1 lagu kolaborasi dengan *rapper* bernama *MC HUNGER* dan *rapper* asal korea *Ja Mezz*.

Dari 14 lagu dalam album "*JAPRISON*", peneliti hanya mengambil tiga judul lagu. Ketiga judul lagu yang peneliti gunakan adalah: *What a Wonderful World, Persona, New Verse*. Dari ketiga judul tersebut, peneliti berasumsi bahwa dari ketiga lagu ini sudah dapat mewakilkan keseluruhan dari isi album "*JAPRISON*" dan juga sudah dapat mewakili apa yang sebenarnya ingin direpresentasikan oleh *SKY-HI*.

1.6. Kerangka Teori

Penelitian ini akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Norman Fairclough (dalam Eriyanto:2015). Karena jika dibandingkan dengan teori Analisis Wacana Kritis lainnya, teori Fairclough lebih memusatkan kepada penulis dari wacana tersebut dalam analisisnya, seperti apa yang dimunculkan pada masalah penelitian ini yang berfokus kepada representasi dari pengarang atau *SKY-HI*.

Akan tetapi, tahapan yang akan dilakukan hanyalah tahapan Teks. Hal ini karena adanya keterbatasan waktu dan peneliti berasumsi jika tahapan Teks saja sudah dapat menjawab masalah yang dimunculkan pada penelitian ini.

1.7. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian hasil penelitian akan disusun dalam 4 bab, yang berisi seperti sebagai berikut ini.

Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi tujuh sub bab yang berisi uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penyajian.

Bab 2 adalah landasan teori yang memaparkan secara terperinci mengenai teori yang digunakan, yaitu teori Analisis Wacana Kritis menurut Norman Fairclough.

Bab 3 adalah analisis dan pembahasan lirik lagu dengan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, mengenai apa hal yang dikritisi pengarang dalam lagunya tersebut.

Bab 4 adalah kesimpulan dari hasil analisis.